

**KOMPOSISI JENIS POHON DI KAWASAN PELESTARIAN PLASMA NUTFAH
(KPPN) ESTATE LANGGAM PT. RAPP**

**TREE VARIETY COMPOSITION IN GERM PLASM PRESERVATION AREA OF
PT. RAPP LANGGAM ESTATE**

Sofan Sofiyanto¹, Defri Yoza², Evi Sribudiani²

Study Program of Forestry, Department of Forestry
Faculty of Agriculture, University of Riau, Postal Code 28293, Pekanbaru
Address: Bina Widya, Pekanbaru, Riau
(sofankehutanan@gmail.com)

ABSTRACT

Germ Plasm Preservation Area is a preservation area type in its original habitat in the production tree in order to preserve germ plasm both from plants and animals as well as microorganism. This research aims to know the tree variety composition and variety diversity index value in Germ Plasm Preservation Area of Langgam Estate. The data collection method used in this research is purposive sampling. Based on the obtained research result, variety composition in Germ Plasm Preservation Area is 37 varieties in 21 families in which Anacardiaceae family is the most abundant of 5 varieties. The index value of tree variety diversity obtained based on vegetation level is of 2.59 for seedling level, 2.89 for sapling level, 2.76 for staking level, and 2.86 for tree level. The tree variety diversity in Germ Plasm Preservation Area in every growth level is in medium category with $1 \leq H' < 3$.

Keywords: Variety composition, Variety diversity, Preservation area

I. PENDAHULUAN

Hutan merupakan salah satu pusat keanekaragaman jenis tumbuhan yang sangat melimpah. Di kawasan hutan terdapat komunitas tumbuhan yang didominasi oleh pepohonan dan tumbuhan berkayu lainnya Spurr dan Barnes (1980) dalam Yusuf (2005). Pohon sebagai penyusun utama kawasan hutan berperan penting dalam pengaturan tata air, cadangan plasma nutfah, penyangga kehidupan, sumber daya pembangunan dan sumber devisa negara Desman (1977) dalam Yusuf (2005). Peranan pohon-pohon dalam komunitas hutan semakin sulit dipertahankan mengingat tekanan masyarakat terhadap

kelompok tumbuhan dari waktu ke waktu terus meningkat.

Keanekaragaman tumbuhan yang terdapat di Indonesia merupakan salah satu kekayaan alam yang perlu untuk dilestarikan, mengingat peranan tumbuhan tersebut yang dapat memberikan manfaat bagi kehidupan masyarakat. Keanekaragaman tumbuhan merupakan keanekaragaman spesies tumbuhan yang menempati suatu ekosistem (Mardiyanti, 2013). Semakin tinggi keragaman ekosistem dan semakin lama keragaman ini tidak diganggu oleh manusia, semakin banyak pula interaksi internal yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan stabilitas hutan.

¹Mahasiswa Fakultas Pertanian, Universitas Riau

²Dosen Jurusan Kehutanan, Universitas Riau

PT. RAPP bergerak dalam pengelolaan hutan tanaman dengan tanaman utama *Acacia* sebagai bahan baku pulp untuk kertas. Untuk mempertahankan keanekaragaman hayati, PT. RAPP memiliki kawasan lindung salah satunya yaitu Kawasan Pelestarian Plasma Nutfah (KPPN).

KPPN adalah suatu tipe kawasan pelestarian didalam habitat aslinya (in situ) dikawasan hutan produksi untuk kepentingan pelestarian plasma nutfah baik dari jenis tumbuhan maupun hewan dan jasad renik. Setiap estate di PT. RAPP memiliki KPPN salah satunya yaitu di estate Langgam. Estate Langgam memiliki KPPN seluas 152 Ha, kawasan ini juga menjadi sumber penyedia anakan alam yang dapat dimanfaatkan.

II. METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kawasan Pelestarian Plasma Nutfah (KPPN) estate Langgam PT. RAPP. Penelitian telah dilaksanakan pada bulan September 2017.

B. Bahan dan Alat

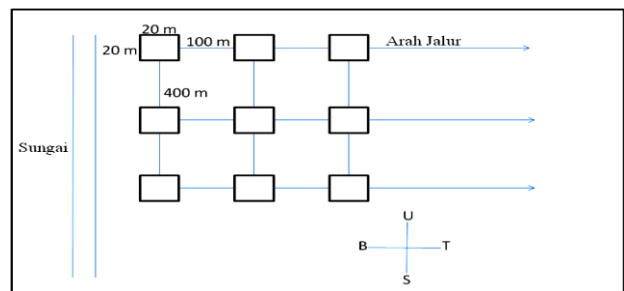
Bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah alkohol 70% dan kantong plastik untuk menyimpan spesimen yang akan diidentifikasi. Alat-alat yang digunakan adalah tali rafia, *tally sheet*, sasak, kalkulator, kertas koran, *phi band*, kompas, GPS, kamera, dan alat tulis.

C. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* adalah pengambilan sampel dengan tidak berdasarkan daerah, strata, melainkan berdasarkan atas adanya pertimbangan yang berfokus pada tujuan tertentu (Arikunto, 2006). Penentuan petak ukur sebanyak 30 plot dipilih didasarkan tingkat kerapatan vegetasi, dimana petak

ukur dibagi setiap kerapatan tinggi, sedang dan rendah masing-masing 10 plot.

Sampel di setiap kerapatan dapat mewakili populasi seluruh kawasan penelitian, agar nantinya setiap plot mendapatkan hasil yang beragam baik jumlah dan jenisnya. Penentuan ditentukan berdasarkan hasil observasi peneliti di lapangan bersama *crew planning* dengan melihat langsung lokasi. Model sketsa plot khusus pada penelitian yang akan dilakukan dan di desain secara individu, berikut model sketsa plot pada Gambar 1.



Gambar 1. Model Sketsa Plot Penelitian

D. Teknik Pelaksanaan Penelitian

Untuk teknik pengambilan data vegetasi memerlukan penyebaran petak contoh. Petak contoh berukuran 20 m x 20 m untuk fase pohon dan didalam petak contoh ini dibuat sub-sub plot berukuran 10 m x 10 m untuk fase tiang, 5 m x 5 m untuk fase pancang dan 2 m x 2 m untuk fase semai.

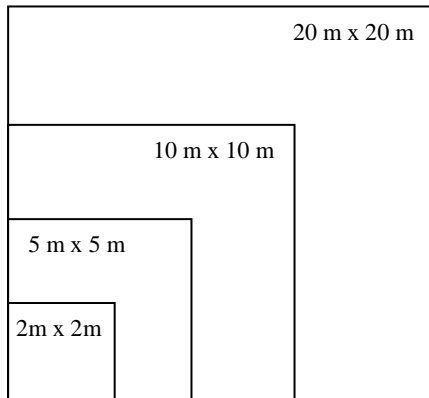
E. Prosedur Penelitian

Adapun prosedur penelitian yang akan dilakukan yaitu :

1. Melakukan survei lokasi untuk mendapatkan gambaran secara umum mengenai komposisi tumbuhan di kawasan hutan bersama *crew* yang berpengalaman dan mengetahui jenis-jenis tumbuhan
2. Penentuan plot pengamatan diletakkan dimana ditemukan jenis-jenis pohon itu berada. Bentuk dan ukuran petak contoh dapat dilihat pada Gambar 2.

¹Mahasiswa Fakultas Pertanian, Universitas Riau

²Dosen Jurusan Kehutanan, Universitas Riau



Gambar 2. Skema petak ukur

- a) Plot pengamatan tingkat pohon (20 m x 20 m), yaitu pohon dengan diameter ≥ 20 cm
 - b) Plot pengamatan tingkat tiang (10 m x 10 m), yaitu pohon yang berdiameter 10 - < 20 cm
 - c) Plot pengamatan tingkat pancang (5 m x 5 m), yaitu permudaan yang tingginya >1,5 m dengan diameter < 10 cm
 - d) Plot pengamatan tingkat semai dan tumbuhan bawah (2 m x 2 m), permudaan pohon berkecambah sampai setinggi <1,5 m
3. Kemudian pengenalan jenis-jenis pohon, jumlah individu, mengukur diameter di dalam petak pengamatan pada tingkat pohon dan tiang. Sedangkan tumbuhan pada tingkat pancang dan semai diidentifikasi jenis dan jumlahnya saja. Data yang telah didapat, tulis ke lembar *tally sheet*. *Tally sheet* dapat dilihat pada Lampiran 1.
4. Apabila ada jenis yang tidak diketahui, maka dilakukan pengambilan sampel yaitu dengan mengambil pucuk daun, bunga atau buah dari jenis pohon. Setelah pengambilan sampel dilakukan, maka akan dibuat menjadi herbarium dengan menggunakan alkohol 70% kemudian dimasukkan ke dalam kantong plastik yang telah disediakan

F. Analisis Data

Keanekaragaman jenis pohon ditentukan berdasarkan jumlah jenis yang ditemui. Untuk melihat indeks nilai penting masing-masing jenis pohon dilakukan analisis vegetasi yang meliputi Kerapatan Relatif (KR), Frekuensi Relatif (FR) dan Dominasi Relatif (DR). Indeks Nilai Penting (INP) adalah parameter kuantitatif yang dapat dipakai untuk menyatakan tingkat dominansi (tingkat penguasaan) spesies-spesies dalam suatu komunitas tumbuhan (Soegianto, 1994). Untuk mengetahui INP suatu jenis digunakan rumus sebagai berikut

$$\text{INP} = \text{KR} + \text{FR} + \text{DR}$$

Tingkat semai dan pancang :

$$\text{INP} = \text{KR} + \text{FR}$$

Keterangan :

$$\text{Kerapatan} = \frac{\text{jumlah individu suatu jenis}}{\text{luas Seluruh Petak Contoh}}$$

$$\text{Kerapatan Relatif (KR)} = \frac{\text{Kerapatan Suatu Jenis}}{\text{Kerapatan Seluruh Jenis}} \times 100\%$$

$$\text{Frekuensi (KR)} = \frac{\text{Jumlah petak di temukan Suatu Jenis}}{\text{Jumlah Seluruh Petak Contoh}}$$

$$\text{Frekuensi Relatif (FR)} = \frac{\text{Frekuensi Suatu Jenis}}{\text{Frekuensi Seluruh Jenis}} \times 100\%$$

$$\text{Dominansi} = \frac{\text{Luas Bidang Dasar suatu jenis}}{\text{luas Seluruh Petak Contoh}}$$

$$\text{Dominansi Relatif (FR)} = \frac{\text{Frekuensi Suatu Jenis}}{\text{Frekuensi Seluruh Jenis}} \times 100\%$$

Keanekaragaman jenis (species diversity) dihitung dengan rumus indeks Shannon-Wiener (H') berdasarkan Brower dkk (1977) dalam Septiyani (2010) :

$$H' = - \sum (P_i \ln P_i), \quad P_i = n_i / N$$

Keterangan:

H' = Indeks Keanekaragaman Shannon-Wiener

¹Mahasiswa Fakultas Pertanian, Universitas Riau

²Dosen Jurusan Kehutanan, Universitas Riau

Pi = Proporsi Nilai Penting Ke-i

ln = Logaritma Natural

ni = Jumlah Individu dari Jenis i

N = Jumlah Individu Seluruh Jenis

Berdasarkan indeks keanekaragaman jenis menurut Shannon-Wiener didefinisikan sebagai berikut :

1. Nilai $H' \geq 3$ menunjukkan bahwa keanekaragaman spesies pada suatu plot adalah tinggi
2. Nilai menunjukkan bahwa $1 \leq H' < 3$ menunjukkan bahwa keanekaragaman spesies pada suatu plot adalah sedang
3. Nilai $H' < 1$ menunjukkan bahwa keanekaragaman spesies pada suatu plot adalah sedikit atau rendah.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Komposisi Jenis Pohon di Kawasan Pelestarian Plasma Nutfah (KPPN)

Komposisi jenis merupakan susunan dan jumlah jenis pada suatu tumbuhan. Komposisi digunakan untuk menyatakan keberadaan jenis-jenis tumbuhan di dalam hutan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Kawasan Pelestarian Plasma Nutfah (KPPN) estate Langgam jenis vegetasi yang ditemukan sebanyak 37 jenis yang tergabung dalam 21 famili. Informasi jenis-jenis vegetasi yang ditemukan dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Jenis Vegetasi yang ditemukan di Kawasan Pelestarian Plasma Nutfah

NO	Famili	Nama Jenis	Nama Ilmiah
1	Anacardiaceae	Ambacang	<i>Mangifera foetida Lour</i>
		Kedondong	<i>Spondias dulcis Forst.</i>
		Pelaju	<i>Pentaspadon motleyii</i>
		Rengas	<i>Gluta renghas</i>
2	Annonaceae	Terentang	<i>Camnosperma zeylanicum</i>
		Mempisang	<i>Polyathia glauca</i>
		Pisang-pisang	<i>Polyalthia hypoleuca</i>
3	Apocinaceae	Jelutung	<i>Dyera costulata</i>
4	Bombacaceae	Durian	<i>Durio zibethinus Murr</i>
5	Bursaceae	Lalan	<i>Santiria laevigata Bl.</i>
6	Clusiaceae	Bintangur	<i>Calophyllum inophyllum</i>
		Kandis	<i>Garcinia mangostona</i>
		Manggis	<i>Garcinia rostrata</i>
7	Dipterocarpaceae	Keruing	<i>Dipterocarpus</i>
		Meranti	<i>Shorea.sp</i>
		Resak	<i>Vatica teysmanniana Burck.</i>
8	Ebenaceae	Kayu Arang	<i>Diospyros punctclulosa</i>
9	Euphorbiaceae	Mahang	<i>Macaranga javanica</i>
		Rambai	<i>Baccaurea angulata Merr.</i>
		Sendok-Sendok	<i>Endospermum diadenum</i>
10	Fabaceae	KerANJI	<i>Dialium indum</i>
		Petai	<i>Parkia speciosa Hassk</i>
11	Icacinaceae	Pasir – Pasir	<i>Stemonorus scorpioides Bacc.</i>

¹Mahasiswa Fakultas Pertanian, Universitas Riau

²Dosen Jurusan Kehutanan, Universitas Riau

NO	Famili	Nama Jenis	Nama Ilmiah
12	Lauraceae	Medang	<i>Litsea noronhae</i>
13	Moraceae	Cempedak	<i>Artocarpus integer</i>
		Terap	<i>Artocarpus elasticus</i>
		Beringin	<i>Ficus benjamina</i> L.
14	Myristicaceae	Mendarahan	<i>Myristica iners</i>
15	Myrtaceae	jambu – Jambu	<i>Syzygium chloranthum</i>
		Kelat	<i>Syzygium</i> sp.
		Pelawan	<i>Tristaniopsis merguensis</i>
16	Olacaceae	Kulim	<i>Scorodocarpus borneensis</i>
17	Phyllanthaceae	Tampui	<i>Baccaurea macrocarpa</i> . Miq
18	Sapindaceae	Rambutan	<i>Nephelium mutabile</i>
19	Sapotaceae	Balam	<i>Palaquium</i> sp.
20	Simaroubaceae	Pasak Bumi	<i>Eurycoma longifolia</i>
21	Tetrameristaceae	Punak	<i>Tetrameristra glabra</i> Miq.
Total		37 jenis	

Berdasarkan Tabel 1, famili yang paling dominan adalah family Anacardiaceae dengan jumlah vegetasi sebanyak 5 jenis diantaranya Ambacang, Kedondong, Pelaju, Rengas, dan Terentang.

B. Indeks Nilai Penting (INP)

Untuk mengetahui jenis-jenis yang mendominasi Kawasan Pelestarian Plasma Nutfah (KPPN) dapat dinilai berdasarkan Indeks Nilai Pentingnya. Smith (1977) dalam Mawazin (2013) menyatakan bahwa jenis dominan adalah jenis yang dapat memanfaatkan lingkungan yang ditempatinya secara efisien dari pada jenis lain dalam tempat yang sama.

Menurut Kusmana (1997), jenis dominan merupakan jenis yang mempunyai nilai penting tertinggi didalam tipe vegetasi hutan yang bersangkutan. Jenis-jenis yang dominan untuk tingkat semai dan pancang adalah permudaan yang memiliki $INP \geq 10\%$, sedangkan untuk menilai jenis pohon tingkat tiang dan tingkat pohon yang dominan adalah jenis pohon yang memiliki $INP \geq 15\%$. Hasil perhitungan INP masing-masing tingkat pertumbuhan disajikan dalam bentuk tabel. INP tingkat semai dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Indeks Nilai Penting (INP) Tingkat Semai

No	Nama Jenis	Nama Ilmiah	KR(%)	FR(%)	INP(%)
1	Mempisang	<i>Polyathia glauca</i>	5,86	6,58	14,44
2	Medang	<i>Litsea noronhae</i>	7,04	8,77	15,81
3	Meranti	<i>Shorea.sp</i>	9,88	10,96	20,85
4	Kedondong	<i>Spondias dulcis</i> Forst.	17,09	10,53	27,61
5	Kelat	<i>Syzygium</i> sp.	22,61	10,96	33,58
6	Lain-lain		37,52	52,19	89,71
Total			100	100	200

¹Mahasiswa Fakultas Pertanian, Universitas Riau

²Dosen Jurusan Kehutanan, Universitas Riau

Berdasarkan Tabel 2, hasil pengamatan di tingkat semai jenis tumbuhan yang banyak ditemukan adalah jenis kelat (*Syzygium* sp). Dari hasil perhitungan KR dan FR, diperoleh INP tertinggi jenis kelat

sebesar 33,58%, dimana nilai yang dihasilkan dari perhitungan INP diatas 10% untuk seluruh jenis dan tingkat semai pada Kawasan Pelestarian Plasma Nutfah (KPPN)

di dominasi oleh tumbuhan kelat. Kelat merupakan tumbuhan dari famili *myrtaceae*, menurut Widyastuti dan Paimin (1993) dalam Muthia (2017), famili *myrtaceae* ini umumnya dapat tumbuh hampir di seluruh wilayah yang cocok untuk pertumbuhan jenis *myrtaceae* yakni dataran rendah dan dataran tinggi.

Tabel 3. Indeks Nilai Penting (INP) Tingkat Pancang

No	Nama Jenis	Nama Ilmiah	KR(%)	FR(%)	INP(%)
1	Meranti	<i>Shorea.sp</i>	6,55	7,76	14,31
2	Balam	<i>Palaqium sp.</i>	7,76	6,47	14,23
3	Medang	<i>Litsea noronhae</i>	7,41	8,62	16,04
4	Kedondong	<i>Spondias dulcis Forst.</i>	10,52	9,06	19,57
5	Kelat	<i>Syzygium sp.</i>	19,66	11,64	31,30
6	Lain-lain		48,10	56,49	104,59
Total			100	100	200

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui jenis tumbuhan yang banyak ditemukan adalah jenis kelat (*Syzygium* sp). Dari hasil perhitungan KR dan FR didapatkan hasil INP tertinggi sebesar 31,30% yaitu tumbuhan kelat. Jenis-jenis tumbuhan yang mendominasi pada tingkat pancang dapat dikatakan berperan dalam

Tabel 4. Indeks Nilai Penting (INP) Tingkat Tiang

No	Nama Jenis	Nama Ilmiah	KR(%)	FR(%)	DR(%)	INP(%)
1	Pasir - Pasir	<i>Stemonorus scorpioides</i>	6,25	7,96	3,84	18,06
2	Mahang	<i>Macaranga javanica</i>	8,93	5,69	4,02	18,64
3	Meranti	<i>Shorea.sp</i>	8,93	10,24	4,86	24,02
4	Kelat	<i>Syzygium sp.</i>	14,29	13,65	4,25	32,19
5	Medang	<i>Litsea noronhae</i>	17,86	14,79	3,79	36,43
6	Lain-lain		43,75	47,78	79,24	170,77
Total			100	100	100	300

suatu kawasan apabila nilai INP diatas 10%. Hal ini sesuai dengan pernyataan Sutisna (1981) dalam Wahyu (2013) yang mengatakan suatu jenis dapat dikatakan mempengaruhi peranan tumbuhan di dalam kawasan jika INP tingkat pancang lebih dari 10%.

¹Mahasiswa Fakultas Pertanian, Universitas Riau

²Dosen Jurusan Kehutanan, Universitas Riau

Berdasarkan Tabel 4 hasil pengamatan tingkat tiang jenis tumbuhan yang banyak ditemukan adalah jenis medang

(*Litsea noronhae*). Dari hasil perhitungan KR, FR, dan DR, diperoleh INP tertinggi jenis medang sebesar 36,43%. Sutisna (1981) dalam Heriyanto dan Garestiasih (2007) menyatakan bahwa suatu jenis dapat dikatakan berperan jika INP untuk tingkat

semai dan pancang lebih dari 10%, sedangkan untuk tingkat tiang dan pohon sebesar 15%. Jika dilihat dari indeks nilai penting, maka medang adalah jenis yang paling sering dijumpai dan mempunyai INP yang relatif tinggi pada setiap tingkat pertumbuhan. Hal ini mengindikasikan bahwa tumbuhan medang mampu beregenerasi dan tumbuh dengan baik pada tempat tersebut dan pada tingkat tiang medang.

Tabel 5. Indeks Nilai Penting (INP) Tingkat Pohon

No	Nama Jenis	Nama Ilmiah	KR(%)	FR(%)	DR(%)	INP(%)
1	Mempisang	<i>Polyathia glauca</i>	6,92	7,15	2,57	16,64
2	Kedondong	<i>Spondias dulcis</i> Forst.	8,08	7,15	2,69	17,91
3	Meranti	<i>Shorea.sp</i>	11,15	7,80	2,52	21,47
4	Medang	<i>Litsea noronhae</i>	12,69	10,40	2,33	25,41
5	Kelat	<i>Syzygium sp.</i>	19,62	14,29	2,33	36,26
6	Lain-lain		41,54	53,28	87,55	182,37
Total			100	100	100	300

Berdasarkan Tabel 5 pada petak pengamatan tingkat pohon, jenis tumbuhan yang paling banyak ditemukan yaitu jenis kelat (*Syzygium sp.*). Dari hasil perhitungan KR, FR dan DR diperoleh INP tertinggi jenis kelat sebesar 36,26%. Nilai yang didapat lebih dari 15%, sehingga tingkat pohon pada kawasan pelestarian plasma nutfah (KPPN) di dominasi oleh tumbuhan kelat. Sedangkan untuk luas bidang dasar pohon kelat adalah sebesar 706,50 m². Pohon lain yang mendominasi yaitu medang, Menurut Arrijani (2008) jenis yang mendominasi suatu areal dinyatakan sebagai jenis yang memiliki kemampuan adaptasi dan toleransi yang lebar terhadap kondisi lingkungan. Tabel lengkap INP tingkat pohon dapat dilihat pada Lampiran 4.

C. Indeks Keanekaragaman Jenis

Keanekaragaman jenis suatu komunitas dipengaruhi oleh besarnya

kerapatan jumlah batang/ha, banyaknya jumlah jenis dan tingkat penyebaran masing-masing jenis. Untuk mengetahui tingkat kestabilan keanekaragaman jenis dapat digunakan nilai indeks keanekaragaman jenis (H'). Kestabilan suatu jenis juga dipengaruhi oleh tingkat kemerataannya, semakin tinggi nilai H' , maka keanekaragaman jenis dalam komunitas tersebut semakin stabil. Sebaliknya semakin rendah nilai H' , maka tingkat kestabilan keanekaragaman jenis dalam komunitas semakin rendah Odum (1996) dalam Mawazin (2013).

Indeks keanekaragaman jenis pohon berdasarkan tingkat pertumbuhan di Kawasan Pelestarian Plasma Nutfah (KPPN) dapat dilihat pada Tabel 6

¹Mahasiswa Fakultas Pertanian, Universitas Riau

²Dosen Jurusan Kehutanan, Universitas Riau

Tabel 6. Indeks Keanekaragaman Jenis Pohon Berdasarkan Tingkat Pertumbuhan

No	Tingkat Pertumbuhan	H'	Kategori
1	Semai	2,59	Sedang
2	Pancang	2,89	Sedang
3	Tiang	2,76	Sedang
4	Pohon	2,86	Sedang

Berdasarkan Tabel 6 indeks keanekaragaman (H') pohon pada setiap tingkat pertumbuhan termasuk ke dalam kategori sedang. Menurut Ismail (2000) dalam Khalid (2017) Secara ekologi tingkat kesetabilan suatu populasi harus seimbang antara semai, pancang, tiang, dan pohon. Hal ini menunjukkan bahwa komunitas pohon di kawasan pelestarian plasma nutfah (KPPN) termasuk dalam kondisi sedang. Kondisi ini disebabkan oleh karena adanya perbedaan komposisi jenis dan jumlah individu vegetasi sehingga mempengaruhi nilai keanekaragaman jenis vegetasi masing-masing ditingkat pertumbuhan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Odum (1993), yang menyatakan bahwa suatu komunitas dinilai mempunyai keanekaragaman jenis yang tinggi jika komunitas tersebut disusun oleh banyak jenis (spesies) dengan kelimpahan yang sama atau hampir sama. Sebaliknya jika komunitas disusun oleh sangat sedikit jenis maka keanekaragaman jenisnya rendah.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Komposisi jenis di Kawasan Pelestarian Plasma Nutfah (KPPN) ditemukan sebanyak 37 jenis yang terdapat dalam 21 famili, dimana famili Anacardiaceae merupakan famili dengan jenis terbanyak, yaitu 5 jenis.
2. Nilai indeks keanekaragaman jenis pohon yang didapat berdasarkan tingkat vegetasi adalah sebesar 2,59 untuk

tingkat semai, 2,89 untuk tingkat pancang, 2,76 untuk tingkat tiang dan 2,86 untuk tingkat pohon. Keanekaragaman jenis pohon di Kawasan Pelestarian Plasma Nutfah (KPPN) disetiap tingkat pertumbuhan tergolong sedang dengan nilai $1 \leq H' < 3$.

B. Saran

Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut guna untuk mengetahui pertumbuhan vegetasi di kawasan pelestarian plasma nutfah (KPPN)

DAFTAR PUSTAKA

- Afif , K. 2017. **Karakteristik Habitat dan Penyebaran *Scordocarpus borneensis* Becc.) Di Dalam Larangan Adat Rumbi**ripsi Jurusan Kehutanan Unl... ekanbaru.
- Mardiyanti, D.E. 2013. **Dinamika Keanekaragaman Spesies Tumbuhan Pasca Pertanaman Padi**. Universitas Brawijaya. Jurnal Produksi Tanaman.
- Mawazin dan Subiakto A. 2013. **Keanekaragaman dan Komposisi Jenis Permudaan Alam Hutan Rawa Gambut Bekas Tebangan di Riau** (Species Diversity and Composition of Logged Over

¹Mahasiswa Fakultas Pertanian, Universitas Riau

²Dosen Jurusan Kehutanan, Universitas Riau

Peat Swamp Forest in Riau).
Bogor.

Putri, M.Z. 2017. **Keanekaragaman Jenis Pohon Di Hutan Tujuh Danau Desa Buluh Cina Kabupaten Kampar Provinsi Riau**. Skripsi Jurusan Kehutanan Unri. Pekanbaru.

Wahyu. E. 2013. **Inventarisasi Permudaan Meranti (Shorea spp.) Pada Arboretum Kawasan Universitas Riau Kota Pekanbaru Provinsi Riau**. Skripsi Jurusan Kehutanan Unri. Pekanbaru.

Yusuf R, Purwaningsih, Gusman. 2005. **Komposisi dan Struktur Vegetasi Hutan Alam Rimbo Panti Sumatera Barat**. Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI). Bogor.

¹Mahasiswa Fakultas Pertanian, Universitas Riau

²Dosen Jurusan Kehutanan, Universitas Riau